

## PENATAAN KAWASAN WISATA PANTAI PANGUMBAHAN DENGAN KONSEP EKOWISATA

Stanley Waworuntu<sup>1)</sup>, Suryono Herlambang<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, stanley.345150007@stu.untar.ac.id

<sup>2)</sup>Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, suryonoh@ft.untar.ac.id

### Abstrak

Pantai Pangumbahan merupakan salah satu pantai yang terletak di selatan Pulau Jawa,, tepatnya di Desa Pangumbahan, Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Pantai ini merupakan wilayah perencanaan dan pembangunan wisata bahari di dalam RIPPARDA (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah) berdasarkan Perda Kab. Sukabumi No. 10 Tahun 2010 pasal 49 serta memiliki keunikan yang belum tentu dimiliki oleh pantai lain seperti atraksi pelepasan tukik, karakter ombak yang sesuai dengan olahraga surfing, Karakter ombak di beberapa titik pantai sesuai untuk olahraga Surfing, ekosistem terumbu karang yang baik, kegiatan masyarakat lokal Desa Pangumbahan yakni kegiatan peternakan, pertanian dan perikanan dengan mayoritas sebagai nelayan karena garis pantai yang luas yang menghubungkan langsung ke Samudra Hindia. Namun potensi dan daya tarik yang dimiliki pantai penyu Pangumbahan ini juga perlu adanya penyediaan fasilitas dan akomodasi penunjang kawasan ekowisata sehingga jika ditata akan menjadi kawasan dengan daya tarik lebih. Penulis melakukan beberapa analisis seperti analisis kebijakan, analisis lokasi, analisis tapak, analisis komponen geopark dan ekowisata, analisis best practice, analisis kegiatan wisata, analisis persepsi dan preferensi dan analisis kebutuhan ruang sehingga menghasilkan usulan atau rencana penataan Kawasan Wisata Pantai Pangumbahan Dengan Konsep Ekowisata.

**Kata Kunci:** Ancaman Bencana Tsunami; Ekowisata; Kawasan Wisata Pantai; Konservasi Penyu; Wisata Bahari

### Abstract

*Pangumbahan Beach is one of the beaches located in the south of Java Island, precisely in Pangumbahan Village, Ciracap District, Sukabumi Regency, West Java Province. This beach is the area of planning and development of marine tourism within RIPPARDA (Master Plan for Regional Tourism Development) based on District Regulation. Sukabumi No. 10 of 2010 article 49 and has a uniqueness that is not necessarily owned by other beaches such as attraction to release hatchlings, the character of waves that are suitable for surfing, wave character at some beach points suitable for surfing, good coral ecosystems, activities of the local community in Pangumbahan Village namely livestock, agriculture and fisheries with the majority as fishermen because of the extensive coastline that connects directly to the Indian Ocean. However, the potential and attractiveness of Pangumbahan sea turtle beach also needs the provision of facilities and accommodation to support the ecotourism area so that if it is laid out it will become an area with more attraction. The author conducts several analyzes such as policy analysis, location analysis, site analysis, geopark and ecotourism component analysis, best practice analysis, analysis of tourism activities, perception and preference analysis and space requirements analysis to produce a proposal or plan for Pangumbahan Beach Tourism Area with Ecotourism Concept.*

**Keywords:** Coastal Tourism Areas; Ecotourism; Marine Tourism; Tsunami Disaster Threats; Turtle Conservation

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara kepulauan terluas yang di dalamnya terdapat beribu – ribu pulau sehingga sangat berpotensi dengan sektor pariwisatanya. Pariwisata kini sudah menjadi penggerak untuk meningkatkan perekonomian melalui penyediaan lapangan pekerjaan, devisa negara serta pembangunan infrastruktur pendukung kegiatan pariwisata. Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia setiap tahun semakin berkembang pesat dikarenakan dengan keindahan, keunikan dan keberagaman kekayaan alam yang ada di Indonesia.

Salah satu objek wisata di Indonesia yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung adalah objek wisata alam. Wisata alam di Indonesia didukung dengan kekayaan biota laut yang menciptakan berbagai macam objek wisata yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Indonesia juga merupakan negara kepulauan dengan garis pantai terpanjang ketiga di dunia setelah Kanada dan Uni Eropa. Hal tersebut membuat banyak pantai di dimanfaatkan sebagai wisata bahari sebagai tujuan wisata untuk wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Provinsi Jawa barat mempunyai potensi dan daya tarik untuk objek wisata pantai yang biasa dikenal kalangan masyarakat sebagai wisata pantai selatan khususnya di Kabupaten Sukabumi.

Pantai Pangumbahan terletak di Desa Pangumbahan, Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Pantai Pangumbahan merupakan salah satu pantai di Desa Pangumbahan yang dijadikan tujuan wisata dikarenakan pantainya masih sangat bersih dan alami. Pantai Pangumbahan juga memiliki banyak daya tarik wisata seperti tempat penangkaran penyu, olahraga surfing, serta tradisi Hari Nelayan yang masih dirayakan turun temurun oleh masyarakat lokal di sekitar Pantai Pangumbahan.

Namun keindahan Pantai Pangumbahan diperlukan perencanaan penataan yang lebih baik lagi khususnya fasilitas, sarana dan prasarana di sekitar Pantai Pangumbahan yang perlu disediakan dan ditata dengan lebih baik lagi dengan tetap memperhatikan prinsip dan konsep ekowisata. Pantai Pangumbahan jika terus dikembangkan dan ditata dengan baik akan menarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Pantai Pangumbahan dan memberikan edukasi terhadap wisatawan yang datang akan pentingnya menjaga ekosistem alam di Pantai Pangumbahan. Atas dasar tersebut, penulis tertarik untuk melakukan rencana penataan pada pantai ini sehingga meskipun aksesnya cukup jauh, namun tetap didukung dengan pembangunan infrastruktur oleh pemerintah sehingga pengunjung yang sudah datang tetap ingin berkunjung kembali setelah melihat atraksi dan daya tarik serta fasilitas pendukung di Pantai Pangumbahan. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Mengetahui potensi wisata dan kebutuhan wisatawan di kawasan wisata Pantai Pangumbahan.
- 2) Membuat usulan rencana penataan kawasan (masterplan) Pantai Pangumbahan sehingga menjadi nilai tambah untuk wisata Pantai Pangumbahan dan sekitarnya.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### Ekowisata

Prinsip pengembangan ekowisata sebagaimana di maksud dalam pasal 2 permendagri No. 33 tahun 2009 tentang pengembangan ekowisata berbasis masyarakat dan konservasi, yakni :

- 1) Kesesuaian antar jenis dan karakteristik ekowisata
- 2) Konservasi, yaitu melindungi, mengawetkan, dan memanfaatkan secara lestari sumberdaya alam yang digunakan untuk ekowisata
- 3) Ekonomis, yaitu memberikan manfaat untuk masyarakat setempat dan menjadi penggerak pembangunan ekonomi di wilayahnya serta memastikan usaha ekowisata dapat berkelanjutan.
- 4) Edukasi, yaitu mengandung unsur pendidikan untuk mengubah persepsi seorang agar memiliki kepedulian, tanggung jawab, dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan dan budaya.

- 5) Memberikan kepuasan dan pengalaman kepada pengunjung.
- 6) Partisipasi masyarakat, yaitu peran serta masyarakat dalam kegiatan perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ekowisata dengan menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan keagamaan masyarakat disekitar kawasan.
- 7) Menampung kearifan lokal.

### **Konsep Pengembangan Fasilitas Wisata**

Menurut (Maryani, 2009), suatu lokasi wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Objek wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain, mempunyai daya tarik khusus dan atraksi yang dapat di jadikan hiburan bagi wisatawan.
- 2) Ketersediaan berbagai fasilitas yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat itu.
- 3) Ketersediaan fasilitas untuk berbelanja (*shopping*) terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal.
- 4) Aksesibilitas, yakni bagaimana wisatawan mengunjungi objek wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan beberapa dan berapa lama tiba ditempat wisata itu.
- 5) Cara wisatawan akan menetap/tinggal untuk sementara waktu selama ia berlibur di objek wisata itu (ketersediaan akomodasi).

### **Unsur Objek Wisata**

Menurut (Inskeep, 1991), suatu obyek wisata harus mempunyai 5 unsur penting, yakni :

- 1) Daya tarik, faktor yang menarik wisatawan untuk mengadakan perjalanan wisata mengunjungi suatu tempat.
- 2) Prasarana wisata untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata.
- 3) Sarana wisata untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya.
- 4) Infrastruktur untuk mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata.
- 5) Masyarakat, lingkungan, dan budaya

## **3. METODE**

Penelitian ini terdapat dua jenis data yakni data primer dan data sekunder, antara lain sebagai berikut :

### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapat langsung dari objek penelitian. Teknik pengumpulan data primer yaitu sebagai berikut:

#### **1) Survei Lapangan**

Survey lapangan merupakan metode pengamatan langsung pada objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang tidak bisa di dapatkan pada dengan cara sekunder. Survei lapangan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lapangan terkini dari objek yang akan diteliti.

#### **2) Wawancara**

Wawancara akan dilakukan dengan pihak terkait yaitu pihak pengelola Geopark Ciletuh Palabuhanratu, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat, Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi, Kepala Camat Kecamatan Ciracap, Kepala Desa Ujung Genteng, Pengelola Konservasi Penyus Pangumbahan dan masyarakat sekitar kawasan wisata pantai di Desa Pangumbahan.

#### **3) Kuesioner**

Kuesioner dibuat dan disebar untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai kondisi eksisting Kawasan wisata pantai di Desa Pangumbahan, serta mengenai konsep yang akan diterapkan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari berbagai sumber yang relevan seperti buku, jurnal, dokumen-dokumen pemerintah serta sumber dari internet yang dapat dipertanggung jawabkan. Data sekunder yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Peraturan kebijakan yang terkait dengan wisata pantai Pangumbahan.
- 2) Dokumentasi dan data pendukung terkait wisata pantai Pangumbahan.
- 3) Data makro Kabupaten Sukabumi.

#### 4. DISKUSI DAN HASIL

##### Profil Pantai Pangumbahan

Pantai Pangumbahan adalah pantai di pesisir Selatan Jawa Barat yang ditetapkan sejak 2006 oleh IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*) sebagai salah satu dari 32 (tiga puluh dua) tapak peneluran utama penyu hijau (*Chelonia Mydas*) di dunia. Pantai Pangumbahan berlokasi di Desa Pangumbahan, RT. 05, RW. 09, Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Pantai Pangumbahan dibagi menjadi 3 zona yakni zona Inti (68,48 Ha), zona penyangga (42 Ha), zona pelayanan (29,72 Ha). Kawasan penyangga dan kawasan pelayanan adalah kawasan yang dibutuhkan untuk menyangga kawasan inti konservasi dan menjamin berlangsungnya konservasi penyu secara berkelanjutan dimana apabila tidak ada kawasan penyangga dan pelayanan yang ditata dengan baik, diyakini oleh para ahli penyu bahwa penyu di Pangumbahan dapat segera punah/pindah. Lahan di zona penyangga dan zona pelayanan setelah 1945 adalah tanah bekas perkebunan Belanda yang dikuasai oleh negara dan dikelola oleh Yayasan Kepolisian melalui PT Brajatama kini menjadi PT Wira Citespong. Untuk status lahannya adalah sertifikat Hak Guna Usaha (HGU) No. U-15 atas nama PT Brajatama (sekarang PT Wira Citespong) dengan masa HGU berakhir pada tahun 2020 sehingga pihak Pemprov Jawa Barat merencanakan melakukan penataan untuk lahan penyangga dan pelayanan konservasi penyu menjadi kawasan pariwisata.

##### Analisis Tapak

##### Penggunaan Lahan

Batasan objek studi dengan luas 71,72 Ha ini terdiri dari beberapa jenis penggunaan lahan. Berikut ini adalah tabel penggunaan lahan:

Tabel 1. Penggunaan Lahan Objek Studi di Pantai Pangumbahan

Penggunaan Lahan	Luas	Presentase	Keterangan
Pesisir ( Pasir )	7,57 Ha	10,56%	Bagian pesisir merupakan bagian berpasir pantai yang langsung berbatasan dengan laut.
Ladang	11,78 Ha	16,43%	Bagian ini merupakan ladang yang ditanami oleh warga. Salah satu tumbuhan yang ditanam adalah kacang tanah, bawang merah dan cabai.
Semak Belukar	28,27 Ha	39,47 %	Bagian ini merupakan semak liar yang terletak di samping bagian pesisir pantai. Salah satu pohon yang tumbuh merupakan pohon pandan laut untuk menahan abrasi serta mengundang naluriah penyu untuk bertelur.
Rumput	4 Ha	5,57 %	Bagian ini merupakan lahan kosong yang beralaskan rumput liar.
Sawah	6,1 Ha	8,43 %	Bagian sawah ini merupakan salah satu sumber penghasilan masyarakat lokal dengan menjual hasil panen padinya.
Tegalan	4,14 Ha	5,78 %	Tegalan ini berada di sekitar perumahan yang letaknya

Penggunaan Lahan	Luas	Presentase	Keterangan
			terpisah dengan halaman rumah yang digunakan masyarakat sekitar untuk menanam tumbuhan seperti pohon kelapa, pepaya dan mangga.
Wisata	8,28 Ha	11,54 %	Wisata yang ada terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama merupakan penginapan berupa losmen, pondok wisata serta warung & rumah makan seafood di daerah pesisir pantai.
Perumahan	1,58 Ha	2,28 %	Perumahan yang ada biasanya digunakan sebagai Homestay untuk wisatawan yang datang.
<b>Jumlah</b>	<b>71,72 Ha</b>	<b>100%</b>	

Sumber: Penulis, 2019

#### *Fasilitas di Kawasan Wisata Pantai Pangumbahan*

Berikut ini adalah usulan dan rekomendasi terhadap fasilitas pendukung yang ada di kawasan wisata Pantai Pangumbahan berdasarkan kondisi eksisting yang telah dijelaskan di atas:

Tabel 2. Usulan Fasilitas Umum & Pariwisata Pantai Pangumbahan

No	Fasilitas	Kondisi	Ketersediaan	Usulan
1	Area Parkir	Non Permanen	Belum Cukup	Perlu dilakukan pembangunan khusus area parkir dengan bidang yang datar sehingga saat musim ramai dikunjungi wisata dapat terorganisir dengan baik dengan penataan dan pengelolaan parkir yang baik.
2	Toilet Umum	Non Permanen	Belum Cukup	Perlu dilakukan penambahan fasilitas toilet dan tempat bilas/mandi karena wisatawan hanya bisa menggunakan fasilitas toilet yang diberikan oleh masing-masing penginapan maupun rumah makan di sekitar.
3	Pos Keamanan / Penjualan Tiket Masuk	Semi Permanen	Belum Cukup	Perlu dibangun pos keamanan yang permanen dan memadai di sekitar kawasan penyangga dan kawasan pelayan Pantai Pangumbahan sehingga dapat menunjang kenyamanan dan keamanan terhadap pengunjung yang datang.
4	Pondok Wisata	Non Permanen	Belum Baik	Pondok wisata di sekitar pesisir Pantai Pangumbahan perlu penyegaran dan penataan agar tidak menghalangi pandangan wisatawan ke pantai/laut. Hal tersebut akan menambah estetika dan kenyamanan wisatawan yang datang.
5	Losmen	Semi Permanen	Belum Baik	Losmen di sekitar Pantai Pangumbahan perlu dibangun menggunakan material ramah lingkungan seperti sumber daya yang dapat diperbaharui (kayu kelapa, kayu bekas, bambu, kayu tanaman buah-buahan seperti pohon mangga dll) sehingga tidak merusak lahan di sekitar pantai dan memberikan kesan yang lebih natural dan ramah lingkungan.
6	Warung	Non Permanen	Belum Baik	Warung eksisting perlu dilakukan penataan kembali dan dibangun dengan lebih baik sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap wisatawan.
7	Rumah makan	Semi	Belum Baik	Rumah makan yang tersedia masih kurang dan

No	Fasilitas	Kondisi	Ketersediaan	Usulan
		Permanen		perlu ada penambahan tempat makan dan variasi menu makanan untuk melayani wisatawan yang datang.
6	Pos Pengawas (Menara pemantau)	Semi Permanen	Belum Cukup	Pos pengawas/jaga belum terdapat di sekitar kawasan penyangga dan kawasan pelayanan Pantai Pangumbahan sehingga perlu ada penambahan di beberapa titik di sepanjang garis Pantai Pangumbahan.

Sumber: Penulis, 2019

#### *Prasarana di Kawasan Wisata Pantai Pangumbahan*

Berikut ini adalah usulan dan rekomendasi prasarana di Kawasan Wisata Pantai Pangumbahan berdasarkan kondisi eksisting yang telah dijelaskan di atas:

Tabel 3. Usulan Prasarana Pantai Pangumbahan

No	Prasarana	Ketersediaan	Usulan
1	Jaringan Jalan	Belum Memadai	Perlu dilakukan peningkatan berupa pelebaran dan pengaspalan beberapa titik jalan yang masih berlubang menuju maupun di area Pantai Pangumbahan sehingga lebih memudahkan sirkulasi pengunjung.
2	Listrik & Penerangan	Cukup Memadai	Listrik sudah sampai ke semua akomodasi di sekitar areal wisata Pantai Pangumbahan. Sedangkan untuk penerangan harus disediakan di tempat yang terdapat kegiatan namun tepat tidak berlebihan sehingga tidak mengganggu penyusut yang ingin mendarat untuk bertelur di sekitar pesisir Pantai Pangumbahan. Untuk kedepannya bisa menggunakan teknologi sel surya untuk penerangan yang ramah lingkungan.
3	Air Bersih	Cukup Memadai	Untuk kedepannya dapat memanfaatkan air tanah maupun air sungai secara terkendali dan proposional agar tidak terjadi hal-hal negatif dikemudian hari
4	Tempat Sampah	Belum Memadai	Perlu dibuat rencana pembangunan TPS untuk pengangkutan dan pengelolaan sampah serta dengan mensosialisasikan 3R (reduce, reuse, recycle) kepada masyarakat maupun wisatawan sehingga dapat menjaga kebersihan Pantai Pangumbahan.
5	Jaringan Komunikasi	Sudah Memadai	Jaringan komunikasi di Kawasan Wisata Pantai Pangumbahan sudah cukup baik. Untuk kedepannya, dapat di kembangkan dan ditambahkan fasilitas seperti Free Wifi untuk menunjang kegiatan wisatawan di sekitar Pantai Pangumbahan.

Sumber: Penulis, 2019

#### *Garis Sempadan Pantai Kawasan Wisata Pantai Pangumbahan*

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI NO. 21 tahun 2018 Tentang Tata Cara Penghitungan Batas Sempadan Pantai, sempadan pantai merupakan daratan sepanjang tepian pantai, yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik pantai, minimal 100 meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat.

Dapat dilihat bahwa di kondisi eksisting di dalam deliniasi objek studi masih banyak terdapat bangunan yang berada di dalam area sempadan pantai sehingga untuk kedepannya, bangunan yang berada di dalam area sempadan pantai akan direlokasi ke area efektif yang memang secara peraturan dapat dibangun dan dikembangkan sehingga dapat melindungi dan menjaga kelestarian fungsi ekosistem dan segenap sumber daya yang berada di wilayah pesisir

serta mengurangi dampak ancaman terhadap bencana alam. Berikut merupakan luasan efektif masing-masing zona :

Tabel 4. Luasan Efektif Zona Penyangga dan Zona Pelayanan

Keterangan	Pembagian Zona	
	Zona Penyangga	Zona Pelayanan
Luas Total deliniasi	42 Ha	29,72 Ha
Luas Area Sempadan	17,03 Ha	11,6 Ha
Sisa Luas Efektif di dalam deliniasi	24,97 Ha	18,12 Ha

Sumber: Penulis, 2019

#### Daerah Rawan Bencana Kawasan Wisata Pantai Pangumbahan

Berdasarkan data dari BMKG (Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika), daerah pulau Jawa khususnya area pantai selatan pulau Jawa Barat pernah mengalami bencana tsunami. Berikut merupakan data bencana tsunami di daerah pantai selatan area pulau Jawa:

Tabel 5. Bencana Tsunami yang pernah terjadi di daerah Selatan Laut Jawa

No.	Waktu Kejadian		Mag. Gempa	Sumber Tsunami	Ketinggian	Referensi
	Tanggal	Pukul				
1	2 Sep 09	7:55:00	7,3	Tasikmalaya, Jawa Barat	-	BMKG, Bakosurtanal
2	17 Juli 06	8:19:22	6,8	Pangandaran, Jawa Barat	3 - 8m	BMKG, Bakosurtanal

Sumber: Penulis, 2019

Dapat dilihat bahwa di kontur daratan eksisting di dalam deliniasi objek studi masih di range ketinggian 0 meter hingga 3,25 meter dimana area tersebut merupakan area rawan bencana tsunami jika melihat ketinggian tsunami yang pernah terjadi di pantai selatan khususnya Pantai Pangandaran sehingga untuk kedepannya direncanakan untuk membuat bukit evakuasi dengan ketinggian minimal 6 meter sebagai pertolongan utama kepada pengunjung yang datang untuk evakuasi sementara. Berikut merupakan perhitungan ketinggian kontur darat di dalam Kawasan Wisata Pantai Pangumbahan:

Tabel 6. Ketinggian Kontur Darat dan Tsunami Yang Terjadi

No.	Keterangan	Ketinggian
1	Kontur Darat Eksisting	2 meter
2	Ketinggian Tsunami di Pangandaran	8 meter
3	Ketinggian Minimal Rencana Bukit Evakuasi	6 meter

Sumber: Penulis, 2019

#### Status Kepemilikan Tanah di Kawasan Wisata Pantai Pangumbahan

Berdasarkan data dari BPN (Badan Pertanahan Nasional), status tanah di dalam deliniasi objek studi terdiri dari 2 kategori yakni hak milik dan hak guna usaha. Berikut merupakan tabel persentase berdasarkan status kepemilikan tanah di Kawasan Wisata Pantai Pangumbahan:

Tabel 7. Persentase Kepemilikan Tanah

No.	Status Kepemilikan Tanah	Luas (Ha)	Persentase
1	Hak Milik	1,58	2,28 %
2	Hak Guna Usaha	70,14	97,72 %
	<b>Total</b>	<b>71,72</b>	<b>100%</b>

Sumber: Penulis, 2019

Untuk rencana kedepannya maka lahan hak milik sebesar 1,58 Ha tersebut akan dipertahankan sedangkan untuk hak guna usaha sebesar 70,14 Ha akan dilakukan penataan sesuai dengan regulasi dan pasar. Berikut merupakan SWOT (*strenght, weakness, opportunities, threats*) dari analisis sebelumnya:

Tabel 8. Hasil SWOT

	<b>Strenght - S</b>	<b>Weaknesses - W</b>
<b>Faktor Internal</b>	Pemandangan yang indah	Kurang kesadaran masyarakat akan potensi pariwisata
	Banyak atraksi wisata yang dapat dilakukan	Sarana dan prasarana serta fasilitas kurang memadai
	Memiliki ciri khas / keunikan dibandingkan objek wisata lain berupa konservasi penyu	Merupakan area rawan bencana tsunami
	Dari segi area lahan yang bisa dikembangkan untuk kegiatan wisata masih relatif luas	Kurangnya informasi dan promosi terhadap keberadaan obyek dan daya tarik wisata baik oleh pengelola wisata maupun pemerintah daerah/dinas pariwisata daerah
	Didukung oleh potensi budaya (kesenian) dan produk mata pencaharian masyarakat lokal	Waktu tempuh perjalanan cukup lama
	Memberikan pengalaman wisata yang berbeda dari wisata alam pada umumnya	Kurangnya pemberdayaan masyarakat lokal untuk ekonomi sekitar
	Pemerintah mempunyai hak penuh atas lahan saat penyerahan HGU 2020	Masih banyak bangunan eksisting tidak tertata di areal sempadan pantai
	<b>Opportunities - O</b>	<b>Threats - T</b>
<b>Faktor Eksternal</b>	Masih dimungkinkan membentuk lembaga khusus pengelola (Badan Pengelola) kawasan dan fasilitasnya dengan memberdayakan masyarakat setempat.	Sudah banyak objek wisata di luar Kabupaten Sukabumi yang berkembang lebih dahulu seperti Tangkuban perahu (kab. Bandung) dan Ciater (Kab. Subang) dengan kelengkapan fasilitas penunjang yang memadai.
	Berada dalam kawasan Geopark Ciletuh Palabuhanratu yang sudah diakui UNESCO	Terdapat konflik lahan untuk pengembangan Bandara Citarate
	Potensi daya tarik wisata pantai dan bahari masih bisa dikembangkan secara luas berbasis lingkungan dan budaya setempat	
	Dukungan Stakeholder untuk memajukan wisata Pantai Pangumbahan	
	Adanya perda dari Pemerintah Kabupaten Sukabumi untuk mengembangkan obyek wisata Ujung Genteng-Pangumbahan	
	Menempatkan obyek wisata Pantai Pangumbahan untuk menjadi salah satu paket wisata yang di tawarkan oleh Geopark Ciletuh	
	Terdapat rencana pembangunan jalan Tol Bocimi yang akan menunjang akses ke lokasi wisata	
Terdapat rencana pembangunan Bandara Citarate yang akan menunjang akses ke lokasi wisata		

Sumber: Penulis, 2019



### Analisis Best Practice

Objek studi yang dipilih untuk dijadikan *benchmarking* adalah Pantai Tiga Warna dan Pantai Konservasi Penyu Pariaman. Berikut ini merupakan kunci sukses dari kedua objek *benchmarking*:

- 1) Konservasi : Fasilitas yang dibangun harus ramah lingkungan dan masyarakat lokal di arahkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan wisata sehingga dapat meningkatkan perekonomian sekitar.
- 2) Partisipasi Masyarakat : Masyarakat diberi pelatihan untuk dapat menerima wisatawan dengan ramah & baik serta membantu untuk penyediaan jasa maupun akomodasi penginapan.
- 3) Edukasi :
  - a. Masyarakat diberi pengetahuan/informasi seputar objek wisata sehingga wisatawan yang datang akan menghargai alam sekitar objek wisata.
  - b. Kesadaran masyarakat untuk kegiatan konservasi di kawasan pantai, sehingga mampu memberikan dorongan wisatawan untuk ikut dalam melestarikan alam.
  - c. Wisatawan dapat menghargai kearifan lokal yang ada di sekitar kawasan wisata pantai Pangumbahan.
- 4) Ekonomis :
  - a. Akomodasi yang disediakan menggunakan jasa dari masyarakat lokal.
  - b. Mengutamakan pegawai dari masyarakat lokal.
  - c. Terdapat regulasi yang mengatur standar kelayakan homestay sesuai dengan kondisi lokasi wisata.
- 5) Menampung kearifan lokal : Mempromosikan dan memberikan kontribusi dalam usaha peningkatan dan konservasi budaya lokal sehingga budaya setempat bisa dijadikan atraksi dan produk wisata.

Berikut merupakan kegiatan dan fasilitas wisata yang dapat di tambahkan menurut *benchmarking* adalah:

Tabel 9. Kegiatan dan Fasilitas Wisata yang dapat diterapkan

No	Kegiatan Wisata	Fasilitas Wisata
1	Camping	Toilet Umum
2	Menanam Bakau	Parkir kendaraan
3	Rehabilitasi & Transplantasi Terumbu Karang	Pusat Informasi
4	Telusur Pantai	Agent / pemandu wisata
5	Mengamati Penyu	Tempat penyewaan fasilitas wisata
6		Laboratorium
7		Homestay
8		Menara Pemantau
9		Petunjuk Arah dan papan pengetahuan
10		Gazebo
11		Toko Souvenir
12		ATM

Sumber: Penulis, 2019

### Analisis Persepsi dan Preferensi

Dari analisis persepsi, analisis hubungan dan kebutuhan, serta preferensi pengunjung diatas maka penulis memiliki kesimpulan tentang fasilitas pendukung dan prasarana di kawasan wisata Pantai Pangumbahan sebagai berikut :

- a. Pengembangan prasarana eksisting adalah prasarana jalan, listrik dan penerangan, persampahan, air bersih dan mempertahankan prasarana telekomunikasi yang eksistingnya sudah cukup baik

- b. Prioritas pengembangan fasilitas pendukung adalah toilet umum dan tempat bilas, penginapan, area parkir, menara pemantau, rumah makan dan warung serta mempertahankan pos keamanan/tiket masuk yang kondisi eksistingnya sudah cukup baik
- c. Rencana penambahan fasilitas pendukung seperti fasilitas wisata di darat (tenda, sepeda, outbond, lapangan outdoor), fasilitas wisata di air (ruang ganti, alat selancar, alat memancing, dll), jogging track, pusat plaza, gazebo, pusat informasi, laboratorium, ruang karantina penyu, balai pertunjukan seni budaya dan ATM serta penyediaan bibit bakau, penyediaan media transplantasi terumbu karang untuk menambah kegiatan yang mengedepankan kelestarian alam sekitar kawasan wisata Pantai Pangumbahan.

### **Analisis Kebutuhan Ruang**

Berdasarkan data pengunjung yang diperoleh dari Dinas pariwisata dan kebudayaan provinsi Jawa Barat, diketahui bahwa pertumbuhan pengunjung di kawasan wisata pantai Pangumbahan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Berikut merupakan proyeksi pengunjung Pantai Pangumbahan dalam 10 tahun kedepan dengan dihitung menggunakan metode geometrik :

Tabel 10. Proyeksi Pengunjung Pantai Pangumbahan

Tahun	Jumlah Pengunjung
2013	28.335
2014	28.943
2015	33.629
2016	37.913
2017	46.304
2018	52.353
2019	59.192
2020	66.925
2021	75.668
2022	85.553
2023	96.730
2024	109.367
2025	123.654
2026	139.808
2027	158.073

Sumber: Penulis, 2019

Dalam melakukan penataan diperlukan pembagian zona perencanaan. Untuk pembagian zona perencanaan di kawasan wisata Pantai Pangumbahan dibagi menjadi 3 zona, yakni :

1) Zona Sempadan Pantai

Zona garis sempadan pantai ini mempunyai luas 28,63 Ha yang berada di kawasan penyangga dan kawasan pelayanan di area perencanaan yang berfungsi menjadi zona kelestarian ekosistem dan vegetasi alami pantai. Di zona sempadan pantai ini tidak akan dibangun bangunan permanen.

2) Zona 1 (Zona Penyangga)

Zona 1 pada kawasan wisata Pantai Pangumbahan merupakan zona kegiatan utama wisata dengan luas 24,97 Ha. Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPPPDA) Kabupaten Sukabumi Tahun 2007, zona ini memiliki fungsi kawasan ekowisata dengan fasilitas yang dikembangkan berupa laboratorium serta kegiatan-kegiatan wisata yang mengedepankan kelestarian alam.

### 3) Zona 2 (Zona Pelayanan)

Zona 2 pada kawasan wisata Pantai Pangumbahan merupakan zona pelayanan dengan luas 18,12 Ha. Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Sukabumi Tahun 2007, zona pelayanan ini memiliki fungsi pengembangan sarana pariwisata. zona pelayanan ini akan direncanakan untuk zona penyediaan akomodasi untuk wisatawan serta sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata di sekitar Pantai Pangumbahan.

Dalam rencana penataan ini, penulis telah menghitung estimasi kebutuhan ruang untuk rencana pengembangan yang terbagi pada zona sempadan pantai, zona 1 dan zona 2. Berikut merupakan kebutuhan ruang untuk masing-masing zona:

Tabel 11. Kebutuhan Ruang Zona sempadan pantai (28,63 Ha)

Fasilitas	Luas (m2)	Luas (Ha)	Persentase	Sumber
Menara Pemantau	180	0.018	0.062871114	Permenpar
Gazebo	380	0.038	0.132634765	NAD,2002
Wilayah Pesisir	69600	6.960	24.31016416	Eksisting
<b>Luas Total Lahan</b>	<b>7.016 Ha dari 28,63 Ha</b>			
<b>Persentase</b>	<b>24.51%</b>			

Sumber: Penulis, 2019

Tabel 12. Kebutuhan Ruang Zona 1 (24,97 Ha)

Fasilitas	Luas (m2)	Luas (Ha)	Persentase	Sumber
Hunian untuk Homestay	15800	1.580	7.94	Eksisting (status tanah)
Lapangan Bermain/Outbond	1300	0.130	0.65	SNI
Ruang Karantina Penyus dan Kantor Pengelola	12800	1.280	6.43	Asumsi mengikuti Zona Inti
Laboratorium	5460	0.546	2.74	NAD,2002
Penyewaan Alat Wisata Konservasi	4320	0.432	2.17	Permenpar
Penyewaan Alat Wisata Air	4800	0.480	2.41	Permenpar
Pusat Informasi dan Tour Agent	128	0.013	0.06	Permenpar
Balai Seni Budaya	1800	0.180	0.90	Permenpar
Lapangan Outdoor	5800	0.580	2.91	NAD,2002
Parkir Kendaraan	10200	1.020	5.12	Permenpar
Penyewaan sepeda	4621	0.462	2.32	NAD,2002
Toko Souvenir	2000	0.200	1.00	Permenpar
Pusat Kuliner	7400	0.740	3.72	SNI
Toilet dan Ruang Bilas	108	0.011	0.05	NAD,2002
Musholla	585	0.059	0.29	SNI
ATM	18	0.002	0.01	NAD,2002
Pos Keamanan	9	0.001	0.00	NAD,2002
Klinik	108	0.011	0.05	SNI
Bukit Evakuasi	3200.00	0.320	1.61	NAD,2002 dan Potensi Lahan
<b>Total Kebutuhan Lahan</b>	<b>8,05 Ha dari 24,97 Ha</b>			
<b>Persentase</b>	<b>32,22 %</b>			

Sumber: Penulis, 2019

Tabel 13. Kebutuhan Ruang Zona 2 (18,12 Ha)

Fasilitas	Luas (m2)	Luas (Ha)	Persentase	Sumber
Cottage Tipe Standart (2 lantai)	15058.56	1.506	8.31	Permenpar
Cottage Tipe Family (2 lantai)	14463.36	1.446	7.98	Permenpar
Relokasi Wisata	82800	8.280	45.70	Relokasi
TIC	77.72	0.008	0.04	Permenpar
Pos Keamanan	9	0.001	0.00	NAD,2002
<b>Luas Total Lahan</b>		<b>11.241 Ha dari 18,12 Ha</b>		
<b>Persentase</b>			<b>62.04 %</b>	

Sumber: Penulis, 2019

Total kebutuhan ruang untuk seluruh fasilitas penunjang yang direncanakan tersebut adalah 26,307 Ha atau 36 % dari total luas keseluruhan tapak (71,72 Ha). Untuk lahan yang masih kosong diperuntukan untuk ruang terbuka hijau dan lahan untuk perencanaan pada masa yang akan datang sehingga tetap dapat mempertahankan kelestarian alam kawasan Pantai Pangumbahan.

### Konsep Dan Rencana (Ekowisata)

Tabel 14. Konsep Berdasarkan Kriteria Ekowisata

No	Prinsip Dasar	Kriteria	Konsep
1	Konservasi	Tingkat kunjungan dan kegiatan wisatawan pada sebuah daerah tujuan ekowisata dikelola sesuai dengan batas-batas yang dapat diterima baik dari segi alam maupun sosial-budaya	Meningkatkan kualitas dari elemen yang berhubungan dengan pariwisata seperti kesehatan, taraf hidup, nilai ekonomi, kualitas lingkungan (ramah lingkungan)
		Menggunakan teknologi ramah lingkungan (listrik tenaga surya, mikrohidro, biogas, dll.)	Mengedepankan konservasi air, energy dan pengurangan bahan kimia sehingga mengurangi dampak negatif terhadap alam dan eksplorasi berlebihan terhadap sumber daya
		Terdapat "ecotourism conservancies" atau kawasan ekowisata sebagai kawasan dengan peruntukan khusus yang pengelolaannya diberikan kepada organisasi masyarakat yang berkompeten	Meyediakan kegiatan rehabilitasi terumbu dan menanam bakau dengan melibatkan POKMASWAS
		Fasilitas pendukung yang dibangun tidak merusak atau didirikan pada ekosistem yang sangat unik dan rentan	Membangun sesuai dengan peraturan sesuai fungsi zonanya masing-masing dan menggunakan material yang ramah lingkungan
2	Partisipasi Masyarakat	Kegiatan ekowisata telah memperhitungkan tingkat pemanfaatan ruang dan kualitas daya dukung lingkungan kawasan tujuan melalui pelaksanaan sistem zonasi dan pengaturan waktu kunjungan	Membatasi jumlah pengunjung dengan strategi pendaftaran via internet dan mendata barang wisatawan yang berpotensi menjadi sampah dan dikenakan denda jika melanggar
		Kemitraan antara masyarakat dengan Tour Operator untuk memasarkan dan mempromosikan produk ekowisata	Menyediakan pusat souvenir dengan menjual produk yang berasal dari bahan/material lokal
		Adanya pembagian adil dalam pendapatan dari jasa kegiatan wisata di masyarakat	masyarakat yang berkontribusi mendapat kompensasi dan keuntungan yang sama (tip, tunjangan, asuransi, bonus, dll)

		Organisasi masyarakat membuat panduan dan aturan untuk turis	Memberikan peraturan berupa batasan yang wisatawan dapat lakukan sehingga menjadi acuan wisatawan dapat mengikuti kegiatan wisata
		Terdapat regulasi yang mengatur standar kelayakan homestay sesuai dengan kondisi lokasi wisata	Mengedepankan keamanan, kebersihan dan kenyamanan serta pelayanan yang efisien & profesional untuk wisatawan yang menggunakan jasa Homestay dan menghindari perang harga
3	Ekonomis	Ekowisata dan tour operator turut mendorong peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta perilaku bagi para pelaku ekowisata terutama masyarakat	Mengadakan program pelatihan kepada masyarakat lokal secara berkala sehingga jasa-nya dapat digunakan
		Mendorong adanya prosedur sertifikasi pemandu sesuai dengan kondisi lokasi wisata	Menyediakan pemandu lokal yang sudah diberi pelatihan sesuai dengan bidangnya sehingga mempertahankan profesionalisme kerja dan menambah pengetahuan
4	Edukasi	Masyarakat mendukung dan mengembangkan upaya konservasi Kesadaran masyarakat dan perilaku masyarakat tentang perlunya upaya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya Skema dimana tamu secara sukarela terlibat dalam kegiatan konservasi dan pengelolaan kawasan ekowisata selama kunjungannya (stay & volunteer).	Mengedukasi pengunjung lebih lagi akan pentingnya keberlangsungan lingkungan melalui kegiatan wisata menanam bakau dan rehabilitasi terumbu karang dengan keterlibatan masyarakat lokal sebagai penyedia jasa
		Rancangan fasilitas umum sesuai tradisi lokal, dan masyarakat lokal terlibat dalam proses perencanaan dan pembangunan	Rancangannya menggunakan material lokal yang dapat diperbaharui dengan menggunakan arsitektur lokal sehingga mengurangi dampak negatif dan tidak merusak lingkungan
5	Menampung Kearifan Lokal	Mengembangkan paket-paket wisata yang mengedepankan budaya, seni dan tradisi lokal Kegiatan sehari-hari dimasukkan ke dalam atraksi lokal untuk memperkenalkan wisatawan pada cara hidup masyarakat dan mengajak mereka menghargai pengetahuan dan kearifan lokal	Membangun balai seni budaya sebagai wadah masyarakat lokal mengemas kegiatan wisata dengan kreatif sehingga wisatawan yang datang dapat pengalaman yang mengesankan dan menghargai budaya lokal

Sumber: Penulis, 2019

Tabel 15. Rencana Penataan Berdasarkan Pembagian Zona

Zona	Fasilitas	Prasarana
Zona Sempadan Pantai	Menara Pemantau, Gazebo, Toilet dan tempat bilas, Musholla	Vegetasi pantai, Pesisir pantai, Jalan setapak, Jalur sepeda dan Jogging Track
Zona 1	Parkir Kendaraan (Mobil, Motor & Buas), Penyewaan Sepeda, Parkir Sepeda, Plaza (Pusat Kuliner), ATM Center, Pos Keamanan, Kantor Pengelola dan Karantina Penyu, Klinik, Penyewaan alat wisata Air (surfing), TIC dan Kantor Agent Wisata, Lapangan Outdoor, Toilet dan Tempat Bilas, Mushollah, Pusat Souvenir, Gerbang Masuk dan Keluar, Balai Seni Budaya, Menara Pemantau, Camping Ground & Outbond, Homestay, Tempat Rehabilitasi Terumbu Karang dan Kolam Alami untuk alternatif sumber air / penampungan air.	RTH, Bukit Evakuasi, penambahan lebar jalan, penambahan penerangan secukupnya, jalur sepeda, jogging track, TPS, penyediaan air bersih
Zona 2	Penginapan (cottage dan losmen), parkir kendaraan, TIC, Pos Kemananan, Penyewaan alat wisata air (alat pancing), Toilet dan Tempat Bilas, Mushollah, Klinik, Gerbang Masuk dan Keluar (Alternatif), Kolam Alami untuk alternatif sumber air / penampungan air.	(penampungan air), gardu listrik, pengelolaan air limbah (IPAL)

Sumber: Penulis, 2019

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

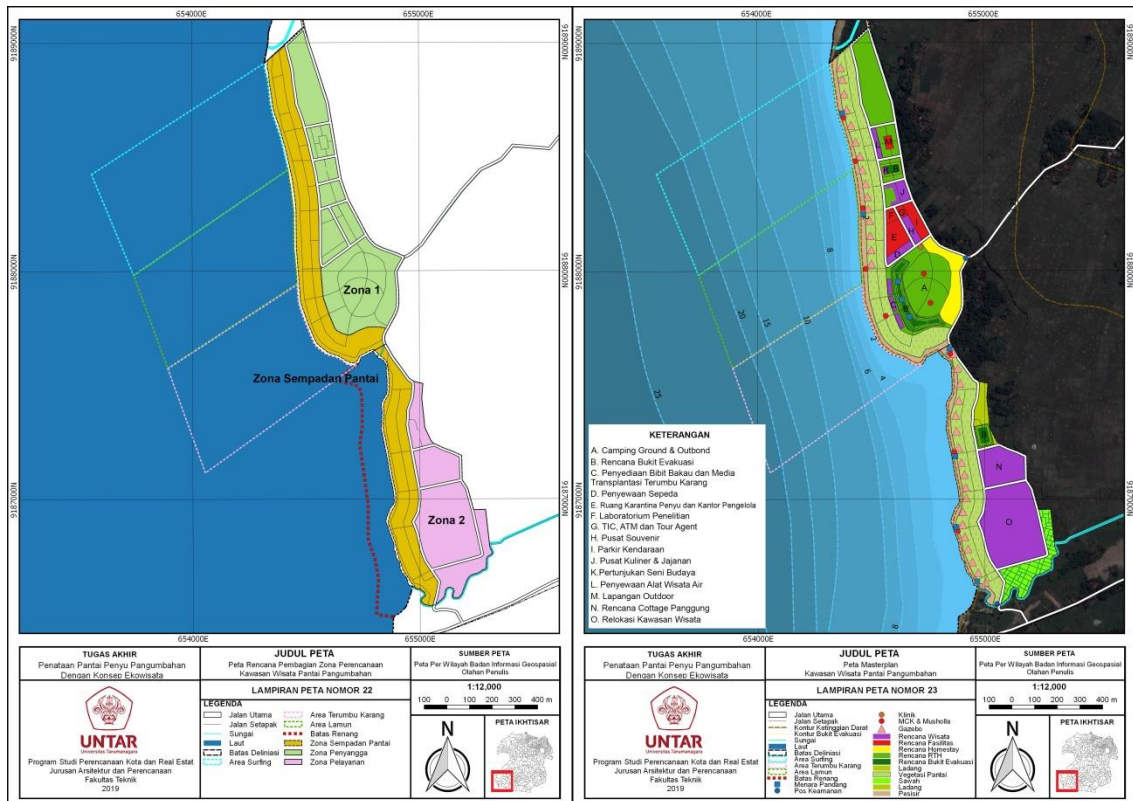
### Kesimpulan

- 1) Pantai Pangumbahan berada di kawasan Geopark Global Ciletuh Palabuhanratu yang diakui UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) sebagai salah satu dari empat Geopark Global di Indonesia
- 2) Pantai Pangumbahan merupakan wilayah perencanaan dan pembangunan wisata bahari di dalam RIPPARDA (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah) berdasarkan Perda Kab. Sukabumi No. 10 Tahun 2010 pasal 49
- 3) Kawasan wisata Pantai Pangumbahan dibagi menjadi 3 zona yakni zona inti, zona penyangga dan zona pelayanan.
- 4) Pantai Pangumbahan merupakan salah satu wisata yang dapat memberikan pengalaman sekaligus edukasi terhadap wisatawan yang datang terkait konservasi, budaya dan pentingnya menjaga ekosistem alam.
- 5) Masyarakat lokal Pantai Pangumbahan memiliki kesempatan untuk menjadi pelaku dan penyedia jasa wisata dilihat dari kearifan lokal, kegiatan wisata baru yang diusulkan hingga penyediaan akomodasi untuk wisatawan
- 6) Perencanaan dan penataan kawasan wisata Pantai Pangumbahan yang dilakukan mengedepankan kelestarian alam dan perekonomian masyarakat sekitar.

### Saran

- 1) Masyarakat harus memanfaatkan potensi lapangan kerja yang tercipta dari kegiatan wisata di Pantai Pangumbahan dengan optimal dan harus sadar akan pentingnya konservasi sumber daya alam sehingga wisata Pantai Pangumbahan berkelanjutan.
- 2) Wisatawan harus ikut serta dalam menjaga keberlangsungan pariwisata Pantai Pangumbahan dengan berkontribusi dan berperilaku positif terhadap alam sekitar Pantai Pangumbahan sebagai salah satu wujud pelestarian alam.
- 3) Pengelola harus terus mengembangkan ide wisata dengan berinovasi dan mempertimbangkan kebutuhan wisatawan serta partisipasi masyarakat.

- 4) Pemerintah harus terus mendorong wisata Pantai Pangumbahan sebagai salah satu wisata andalan khususnya di Kabupaten Sukabumi sehingga kegiatan pariwisata di Kawasan Pangumbahan dan sekitarnya berkembang serta mendorong peningkatan PAD (Pendapatan Asli Daerah)



Gambar 1. Peta Pembagian Zona dan Masterplan Pantai Pangumbahan  
Sumber: Penulis, 2019

## REFERENSI

- Atmaja, E. (2010). Wilayah Pesisir (Coastal Zone). *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*.
- Baud B., M. (1997). *Tourism and Recreation Development*. Great Britain: The Architectural Press Ltd.
- Gold, S. (1980). *Recreation Planning and Design*. New York: Mc Graw Hill Book Company.
- Goodwin. (1997). *Terrestrial Ecotourism : Planning Sustainable Tourism*. Bandung: ITB.
- Inskip, E. (1991). *Tourism Planning : An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Moore, A. D. (2005). *Ecotourism Development : A Manual for Conservation Planners and Managers*. Arlington, Virginia, USA: The Nature Conservancy.
- Nyoman S. P. (2002). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradya Paramita.
- Silver, C. (1997). *Urban Based Ecotourism in Indonesia*. Bandung: ITB.
- Yoeti, O. A. (1982). *Perencanaan Strategis Pemasaran daerah Tujuan Wisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Permendagri No. 33, Pasal 2 (2009). *Prinsip Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat dan Konservasi*.

